

Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pertumbuhan Penduduk, Rata-Rata Lama Sekolah dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Barat

Mutafikatul Khoiriyah¹, Niniek Imaningsih²

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

mutafikatulk@gmail.com ¹, niniekimaningsih.ep@upnjatim.ac.id ²

ABSTRACT

The Open Unemployment Rate (TPT) in West Java Province is a crucial macroeconomic indicator that requires in-depth analysis considering the demographic and industrial dynamics in the region. This study aims to analyze the simultaneous and partial effects of the Labor Force Participation Rate (TPAK), Population Growth, Average Years of Schooling (RLS), and Provincial Minimum Wage (UMP) on the TPT in West Java during the period 2009–2023. Using a quantitative method with a causality approach and correlational design, secondary time series data were analyzed using Multiple Linear Regression. The results of the simultaneous test (F Test) show that the four independent variables together have a significant effect on the TPT, with a contribution of 51.6% (Adjusted R² = 0.516). Partially (t Test), it was found that: (1) TPAK does not have a significant effect on the TPT; (2) Population Growth has a significant and negative effect, reflecting its role as a stimulus for Aggregate Demand; (3) RLS has a significant and positive effect, indicating the phenomenon of educated unemployment or skill mismatch; and (4) the UMP has a significant and negative effect, confirming its role as a Keynesian purchasing power stimulus instrument and is the most dominant variable. In conclusion, unemployment in West Java is driven by structural challenges (educational mismatch) which are offset by the effectiveness of the UMP as a purchasing power stabilization policy, but is not significantly influenced by the rate of individual labor force participation. The implication is that policy should focus on reorienting vocational education and maintaining a strategic minimum wage policy.

Keywords: Labor Force Participation Rate, Population Growth, Average Years of Schooling, Provincial Minimum Wage, Open Unemployment Rate

ABSTRAK

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Barat menjadi indikator makroekonomi krusial yang memerlukan analisis mendalam mengingat dinamika demografi dan industri di wilayah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh simultan dan parsial dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Pertumbuhan Penduduk, Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap TPT di Jawa Barat selama periode 2009–2023. Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kausalitas dan desain korelasional, data sekunder deret waktu (time series) dianalisis menggunakan Regresi Linier Berganda. Hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa keempat variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap TPT, dengan kontribusi sebesar 51,6% (Adjusted R² = 0.516). Secara parsial (Uji t), ditemukan bahwa: (1) TPAK tidak berpengaruh signifikan terhadap TPT; (2) Pertumbuhan Penduduk berpengaruh signifikan dan negatif, mencerminkan perannya sebagai stimulus Permintaan Agregat; (3) RLS

berpengaruh signifikan dan positif, mengindikasikan adanya fenomena pengangguran terdidik atau *skill mismatch*; dan (4) UMP berpengaruh signifikan dan negatif, menegaskan perannya sebagai instrumen stimulus daya beli Keynesian dan menjadi variabel paling dominan. Kesimpulannya, pengangguran di Jawa Barat didorong oleh tantangan struktural (*mismatch pendidikan*) yang diimbangi oleh efektifnya UMP sebagai kebijakan stabilisasi daya beli, namun tidak dipengaruhi secara signifikan oleh laju partisipasi angkatan kerja secara individual. Implikasinya, kebijakan harus fokus pada reorientasi pendidikan vokasi dan mempertahankan kebijakan upah minimum yang strategis.

Kata Kunci : Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Pertumbuhan Penduduk, Rata-rata Lama Sekolah, Upah Minimum Provinsi, Tingkat Pengangguran Terbuka.

PENDAHULUAN

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan salah satu indikator kunci kesehatan makroekonomi suatu wilayah, dan di Provinsi Jawa Barat, isu ini menunjukkan urgensi yang signifikan. Sebagai provinsi dengan populasi terbesar dan pusat industrialisasi yang dinamis di Indonesia, Jawa Barat seringkali mencatat TPT di atas rata-rata nasional daerah (Badan Pusat Statistik., 2024). Persistensi dan fluktuasi TPT yang tinggi ini mengindikasikan adanya ketidakseimbangan struktural antara penawaran dan permintaan tenaga kerja, yang pada gilirannya dapat menghambat potensi pertumbuhan ekonomi regional secara berkelanjutan. Untuk memahami fenomena ini, analisis mendalam terhadap faktor-faktor penentu pengangguran menjadi esensial, khususnya variabel-variabel yang merefleksikan dimensi demografi, kualitas sumber daya manusia, dan intervensi kebijakan.

Dalam konteks pasar kerja Jawa Barat, empat variabel utama memerlukan perhatian khusus: Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Pertumbuhan Penduduk, Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Upah Minimum Provinsi (UMP). Terdapat perdebatan teoretis dan empiris mengenai dampak variabel-variabel ini. Misalnya, UMP, sebagai instrumen kebijakan upah, secara teoretis dapat bertindak ganda: sebagai stimulus daya beli yang menurunkan pengangguran (Keynesian) atau sebagai pendorong biaya produksi yang justru mengurangi permintaan tenaga kerja (Klasik). Selain itu, meskipun peningkatan RLS diharapkan meningkatkan kualitas SDM dan menurunkan TPT, data lapangan sering menunjukkan fenomena pengangguran terdidik atau *skill mismatch* (Sukirno, 2016).. Kontradiksi empiris ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diatasi melalui studi kontekstual yang spesifik.

Sejalan dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus untuk menjawab pertanyaan utama: Bagaimana pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Pertumbuhan Penduduk, Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Upah Minimum Provinsi (UMP) baik secara simultan maupun parsial terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Barat selama periode 2009–2023? Oleh karena itu, tujuan spesifik dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris signifikansi pengaruh bersama dan individual dari keempat variabel independen tersebut terhadap TPT. Studi ini diharapkan memberikan kontribusi

ilmiah dengan menyediakan bukti empiris kontemporer yang merefleksikan dinamika pasar kerja Jawa Barat (Prihatiningtyastuti, 2020). Hasilnya akan memberikan implikasi kebijakan yang lebih terarah bagi pemerintah daerah, khususnya dalam merumuskan strategi pengupahan yang efektif dan program reorientasi pendidikan vokasi untuk mengatasi tantangan pengangguran struktural.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas dan korelasional, (Sugiyono, 2020) bertujuan untuk menguji dan menjelaskan hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan dependen secara statistik. Objek penelitian adalah dinamika ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Barat dalam rentang waktu lima belas tahun, yaitu periode 2009 hingga 2023. Variabel dependen (Y) yang diteliti adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Sementara itu, variabel independen (X) terdiri dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK/X1), Pertumbuhan Penduduk (X2), Rata-rata Lama Sekolah (RLS/X3), dan Upah Minimum Provinsi (UMP/X4).

Data yang digunakan merupakan data sekunder berjenis deret waktu (time series) tahunan. (Sugiyono, 2020) Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu penelusuran dan kompilasi data dari laporan serta publikasi resmi. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yang mencakup seluruh observasi data tahunan yang tersedia dan relevan selama periode 2009–2023. Sumber data utama bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) seperti Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan data UMP dari Keputusan Gubernur Jawa Barat.

Analisis data dilakukan menggunakan metode Regresi Linier Berganda untuk mengestimasi besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebelum pengujian hipotesis, model dievaluasi melalui Uji Asumsi Klasik yang meliputi Uji Normalitas (Jarque-Bera) (Gujarati, 2021), Uji Multikolinearitas (VIF) (Gujarati, 2021), Uji Heteroskedastisitas (White Test), dan Uji Autokorelasi (Breusch-Godfrey) untuk memastikan model memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian hipotesis dilakukan dengan Uji F untuk menguji pengaruh simultan dan Uji t untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel, dengan bantuan perangkat lunak E-Views versi 12.0.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F). Analisis dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon$$

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah tahapan krusial dalam analisis regresi linier berganda untuk memastikan model regresi menghasilkan estimasi parameter yang valid, konsisten, dan tidak bias (BLUE), sehingga hasil analisis dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memastikan residual terdistribusi normal, yang merupakan syarat penting agar hasil uji t dan uji F valid, di mana model dianggap normal jika nilai Probabilitas Jarque-Bera > 0.05 .

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan memastikan tidak ada korelasi tinggi antar variabel independen, sebab korelasi tinggi dapat membuat estimasi bias dan tidak stabil (Gujarati, 2021), di mana model dianggap aman jika korelasi < 0.80 dan VIF < 10 .

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa ketidaksamaan varians residual, yang jika terjadi membuat estimasi tidak efisien (Gujarati, 2021), di mana model dianggap aman jika nilai Probabilitas Chi-Square > 0.05 (menggunakan White Test).

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan mengidentifikasi korelasi residual antar periode (sekarang dan sebelumnya) (Gujarati, 2021); autokorelasi, yang sering terjadi pada data *time series*, dapat membuat estimasi tidak efisien, dan masalah ini terdeteksi jika Probabilitas Chi-square < 0.05 (menggunakan Breusch Godfrey Test).

Uji Hipotesis

Koefisien determinasi (R^2) mengukur proporsi variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, sementara Uji F menentukan apakah semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dan Uji t menguji signifikansi pengaruh parsial (individu) setiap variabel independen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1.1 Hasil Uji Normalitas

Jarque-Berra	Probability
0.260104	0.878050

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa nilai statistic Jarque-Berra sebesar 0.260104 dengan Probability 0.87 lebih besar dari Tingkat signifikansi 0,05. Berarti dapat disimpulkan bahwa data model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 1.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Centered VIF	Ketentuan	Hasil
TPAK	3.772821	<10	Tidak Terjadi multikolinearitas
LP	1.525629	<10	Tidak Terjadi multikolinearitas
LM	9.592850	<10	Tidak Terjadi multikolinearitas
UPM	6.006777	<10	Tidak Terjadi multikolinearitas

Hasil Pengujian *centered Variance Inflation Factor* (VIF) seluruh variabel independent dalam model, yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Pertumbuhan Penduduk (LP), Rata-rata Lama Sekolah (LM), Upah minimum Provinsi (UPM), memiliki nilai VIF di bawah ambang batas 10, dengan kisaran nilai di antara 1.525 hingga 9.592. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki masalah multikolinearitas, artinya variabel independent tidak memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 1.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji White)

Obs*R Squared	Prob Chi Square	Ketentuan	Hasil
5.573771	0.0616	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Uji White menghasilkan Obs*R Squared sebesar 5.573771 dengan Probabilitas Chi Square 0.0616, menyatakan hasil lebih besar dari Tingkat signifikansi 0,05, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 1.4 Hasil Uji Autokorelasi

Obs*R Squared	Prob Chi Square	Ketentuan	Hasil
5.524921	0.2375	>0,05	Tidak terjadi autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test* menghasilkan Obs*R Squared sebesar 5.524921 dengan Probabilitas Chi Square 0.2375, menyatakan hasil lebih besar dari Tingkat signifikansi 0,05, maka disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1.5 Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	18.80719	9.605327	1.957996	0.0787
TPAK	-0.347112	0.207694	-1.671267	0.1256
LP	-4.206872	1.453682	-2.893942	0.0160
LM	2.727356	1.106723	2.464353	0.0334
UPM	-3.57E-06	9.54E-07	-3.739678	0.0038

Berdasarkan table 1.5 diperoleh hasil regresi linear berganda sebagai berikut:

$$TPT = 18.807 - 0.347TPAK - 4.206LP + 2.727LM - 3.57UPM$$

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 1.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	Adjusted R-squared
0.654858	0.516802

secara simultan (bersama-sama) adalah sebesar 51,6%. Kontribusi sebesar 51,6% ini menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi TPT cukup kuat.

Uji F

Tabel 1.7 Hasil Uji F

F_{hitung}	F_{tabel}	Probabilitas
4.743402	3.633	0.020934

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara signifikan nilai F_{hitung} 4.743402 > F_{tabel} 3.633, sementara nilai probabilitas 0.020934 lebih kecil atau jauh di bawah Tingkat signifikansi 0,05.

Uji t

Table 1.8 Hasil Uji t

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Probabilitas
TPAK (X1)	-1.671267	1.812	0.1256
LP (X2)	-2.893942	1.812	0.0160
LM (X3)	2.464353	1.812	0.0334
UPM (X4)	-3.73967	1.812	0.0038

- Pada variabel Tingkat partisipasi Angkatan kerja (TPAK) X1, analisis menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1.671267 dengan Tingkat signifikansi sebesar 0.1256. dengan membandingkan nilai t_{hitung} terhadap t_{tabel} (1.812) pada $\alpha = 0,05$, terlihat bahwa t_{hitung} (1.671267) < t_{tabel} (1.812) dan nilai probabilitas 0.1256 > 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa Tingkat partisipasi Angkatan kerja (TPAK) X1 Tidak berpengaruh signifikan secara statistic terhadap TPT(Y).

- b. Pada variabel Pertumbuhan Penduduk (LP) X2, analisis menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -2.893942 dengan Tingkat signifikansi sebesar 0.0160. dengan membandingkan nilai t_{hitung} terhadap t_{tabel} (1.812) pada $\alpha = 0,05$, terlihat bahwa t_{hitung} (2.893942) > t_{tabel} (1.812) dan nilai probabilitas 0.0160 < 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa Pertumbuhan Penduduk (LP)X2 memberikan pengaruh yang signifikan secara statistic terhadap TPT(Y).
- c. Pada variabel Rata-rata Lama Sekolah (LM)X3, analisis menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2.464353 dengan Tingkat signifikansi sebesar 0.0334. dengan membandingkan nilai t_{hitung} terhadap t_{tabel} (1.812) pada $\alpha = 0,05$, terlihat bahwa t_{hitung} (2.464353) > t_{tabel} (1.812) dan nilai probabilitas 0.0334 < 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa Rata-rata Lama Sekolah (LM)X3 memberikan pengaruh yang signifikan secara statistic terhadap TPT(Y).
- d. Pada variabel Upah Minimum Provinsi (UPM)X4, analisis menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -3.73967 dengan Tingkat signifikansi sebesar 0.0038. dengan membandingkan nilai t_{hitung} terhadap t_{tabel} (1.812) pada $\alpha = 0,05$, terlihat bahwa t_{hitung} (3.73967) > t_{tabel} (1.812) dan nilai probabilitas 0.0038 < 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa Upah Minimum Provinsi (UPM)X4 memberikan pengaruh yang signifikan secara statistic terhadap TPT(Y).

Pembahasan

Hasil analisis regresi linier berganda pada data deret waktu Provinsi Jawa Barat periode 2009–2023 menunjukkan bahwa model yang dibangun signifikan secara simultan. Uji F menghasilkan F_{hitung} sebesar 4.743402 dengan probabilitas 0.020934 (lebih kecil dari $\alpha=0.05$), mengkonfirmasi bahwa variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Pertumbuhan Penduduk (LP), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Upah Minimum Provinsi (UMP) secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Kekuatan penjelas model cukup moderat dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.516, yang berarti 51,6% variasi TPT dapat dijelaskan oleh model ini.

Temuan Parsial dan Argumen Akademik

Hasil Uji t (parsial) menunjukkan variasi pengaruh antar variabel, di mana tiga dari empat variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan secara individual terhadap TPT.

Pengaruh UMP Terhadap TPT: Dominasi Efek Keynesian

Variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) ditemukan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap TPT ($\beta=-3.57$; $t_{hitung}=-3.73967$; $p=0.0038$). Temuan ini secara tegas mendukung argumen Teori Keynesian. Kenaikan UMP di Jawa Barat berfungsi sebagai instrumen stimulus Permintaan Agregat (AD), bukan sebagai pendorong pengangguran seperti yang diprediksi oleh Teori Klasik. Peningkatan upah meningkatkan daya beli masyarakat berpendapatan rendah (*Marginal Propensity to Consume* tinggi), yang kemudian merangsang peningkatan produksi dan investasi

oleh perusahaan. Efek dorongan permintaan ini terbukti lebih dominan dan efektif dalam menciptakan penyerapan tenaga kerja daripada efek kenaikan biaya produksi. UMP juga diidentifikasi sebagai variabel yang paling dominan dalam memengaruhi TPT di Jawa Barat.

Pengaruh RLS Terhadap TPT: Pengangguran Terdidik

Variabel Rata-rata Lama Sekolah (RLS) menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap TPT ($\beta=2.727$; $t_{hitung}=2.464353$; $p=0.0334$). Hasil ini kontradiktif dengan asumsi Teori Modal Manusia, yang memprediksi bahwa peningkatan pendidikan akan menurunkan pengangguran. Argumen penelitian menegaskan bahwa hasil positif ini mencerminkan adanya fenomena Pengangguran Terdidik (*Educated Unemployment*) atau *skill mismatch* di Jawa Barat. Meskipun rata-rata tingkat pendidikan masyarakat terus meningkat (RLS mencapai 9,16 tahun pada 2023), kualifikasi lulusan seringkali tidak selaras dengan kebutuhan spesifik industri modern. Akibatnya, individu dengan RLS tinggi cenderung memilih untuk tetap menjadi pengangguran terbuka (aktif mencari kerja yang sesuai) daripada menerima pekerjaan yang tidak layak atau berupah rendah, yang secara statistik justru meningkatkan TPT.

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap TPT: Stimulus Pasar

Variabel Pertumbuhan Penduduk (LP) ditemukan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap TPT ($\beta=-4.206$; $t_{hitung}=-2.893942$; $p=0.0160$). Temuan ini memperkuat argumen efek Keynesian. Di Jawa Barat, provinsi dengan pasar konsumsi domestik yang masif, Pertumbuhan Penduduk tidak hanya menambah penawaran tenaga kerja, tetapi yang lebih krusial, bertindak sebagai stimulus Permintaan Agregat. Peningkatan jumlah penduduk dan migrasi masuk ke pusat industri meningkatkan pasar konsumsi, yang kemudian mendorong sektor industri dan jasa untuk berekspansi, meningkatkan produksi, dan menyerap tenaga kerja. Efek stimulus permintaan ini lebih kuat daripada efek persaingan penawaran tenaga kerja.

Pengaruh TPAK Terhadap TPT: Ketidaksignifikanan Struktural

Variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap TPT. Meskipun TPAK menunjukkan tren peningkatan, ketidaksignifikanan ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah penduduk usia produktif yang aktif memasuki pasar kerja bukanlah faktor penentu utama yang menekan atau meningkatkan angka pengangguran secara statistik. Argumen penelitian adalah bahwa hubungan antara TPAK dan TPT menjadi tidak linear akibat adanya faktor struktural lain, seperti peranan sektor informal sebagai katup pengaman. Kelebihan angkatan kerja yang tidak terserap di sektor formal cenderung beralih ke sektor informal, sehingga meskipun TPAK meningkat, tekanan pada TPT formal menjadi tidak signifikan secara statistik.

Kontribusi Akademik:

Hasil ini memberikan kontribusi akademik dengan memberikan bukti empiris yang membedakan dampak kebijakan (UMP) dan kualitas SDM (RLS) dalam konteks ekonomi regional yang spesifik dan padat penduduk. Secara khusus, penelitian ini menyajikan argumen kuat bahwa upaya penanggulangan pengangguran di Jawa Barat harus bergeser dari fokus pada sekadar kuantitas tenaga kerja (TPAK/LP) menjadi penyesuaian kualitas (RLS) dan pemanfaatan UMP sebagai alat stimulus fiskal berbasis upah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh simultan dan parsial dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Pertumbuhan Penduduk (LP), Rata-rata Lama Sekolah (RLS), dan Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Barat periode 2009–2023. Secara simultan, model ini terbukti signifikan dalam menjelaskan variasi TPT. Temuan utama menunjukkan dikotomi antara faktor pendorong penyerapan tenaga kerja (efek Keynesian) dan pemicu pengangguran terdidik (efek struktural).

Secara parsial, ditemukan bahwa UMP dan Pertumbuhan Penduduk berpengaruh signifikan dan negatif terhadap TPT. UMP menjadi variabel paling dominan, menegaskan implikasi praktisnya sebagai instrumen kebijakan stimulus daya beli (Keynesian) yang efektif dalam menekan TPT. Sebaliknya, RLS berpengaruh signifikan dan positif terhadap TPT, mengindikasikan adanya fenomena pengangguran terdidik (*skill mismatch*). Sementara itu, TPAK tidak menunjukkan pengaruh signifikan, mencerminkan tantangan struktural pasar kerja dalam menyelaraskan penawaran angkatan kerja dengan daya serap lapangan kerja. Implikasi praktis utamanya adalah perlunya Pemerintah Provinsi mereorientasi kurikulum pendidikan vokasi agar selaras dengan kebutuhan industri untuk mengatasi *skill mismatch*, sambil mempertahankan kebijakan UMP sebagai alat stabilisasi ekonomi yang vital. Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan data agregat satu provinsi (*time series*), sehingga penelitian selanjutnya disarankan menggunakan data panel kabupaten/kota untuk menganalisis heterogenitas regional serta memperluas model dengan memasukkan variabel makroekonomi eksternal (Investasi atau PDRB Sektoral) untuk menjelaskan sisa variasi TPT yang belum terungkap.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2024). *Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Provinsi Jawa Barat*. BPS Provinsi Jawa Barat. [https://jabar.bps.go.id/id/pressrelease/2024/11/05/1162/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-jawa-barat-di-agustus-2024-sebesar-6-75-persen.html#:~:text=6%2C75 persen-,Tingkat Pengangguran Terbuka \(TPT\) Jawa Barat di Agustus,2024 sebesar 6%2C75 persen&text=Ju](https://jabar.bps.go.id/id/pressrelease/2024/11/05/1162/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-jawa-barat-di-agustus-2024-sebesar-6-75-persen.html#:~:text=6%2C75%20persen-,Tingkat%20Pengangguran%20Terbuka%20(TPT)%20Jawa%20Barat%20di%20Agustus,2024%20sebesar%206%2C75%20persen&text=Ju)
- Gujarati, D. N. (2021). *Essentials of econometrics*. Sage Publications.

- Prihatiningtyastuti, E. (2020). Regional Women's Economic Participation: A Systematic-based Review of Structural Economic Transformation in Indonesia. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 5(2), 205–222. <https://doi.org/10.15575/jw.v5i2.10789>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sugiono (ed.)). ALFABETA.
- Sukirno, S. (2016). *Makro Ekonomi: Teori Pengantar* (5th editio). RajaGrafindo Persada.
- BPS. (2024). *Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Provinsi Jawa Barat*. BPS Provinsi Jawa Barat. [https://jabar.bps.go.id/id/pressrelease/2024/11/05/1162/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-jawa-barat-di-agustus-2024-sebesar-6-75-persen.html#:~:text=6%2C75 persen-,Tingkat Pengangguran Terbuka \(TPT\) Jawa Barat di Agustus,2024 sebesar 6%2C75 persen&text=Ju](https://jabar.bps.go.id/id/pressrelease/2024/11/05/1162/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-jawa-barat-di-agustus-2024-sebesar-6-75-persen.html#:~:text=6%2C75%20persen-,Tingkat%20Pengangguran%20Terbuka%20(TPT)%20Jawa%20Barat%20di%20Agustus,2024%20sebesar%206%2C75%20persen&text=Ju)
- Gujarati, D. N. (2021). *Essentials of econometrics*. Sage Publications.
- Prihatiningtyastuti, E. (2020). Regional Women's Economic Participation: A Systematic-based Review of Structural Economic Transformation in Indonesia. *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 5(2), 205–222. <https://doi.org/10.15575/jw.v5i2.10789>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sugiono (ed.)). ALFABETA.
- Sukirno, S. (2016). *Makro Ekonomi: Teori Pengantar* (5th editio). RajaGrafindo Persada.